

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di dalam dunia modern seperti saat ini persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat dengan semakin banyaknya bisnis yang bermunculan dan jenisnya-pun semakin bervariasi. Perkembangan ini menjadi tuntutan bagi manajemen untuk memiliki keunggulan daya saing, keunggulan dalam hal informasi laporan keuangan merupakan dampak yang cukup signifikan dalam suatu perkembangan usaha. Perkembangan harga saham dipasar modal merupakan suatu indikator yang penting untuk mempelajari tingkah laku pelaku pasar yaitu investor. Karena seorang investor akan mendasarkan keputusannya dalam melakukan investasinya terhadap informasi-informasi yang telah dimilikinya. Sampai saat ini harga saham dalam suatu perusahaan masih menjadi indikator pertama yang berpengaruh terhadap kinerja dalam suatu perusahaan. Karena dari harga saham tersebut seorang investor dapat menganalisis terlebih dahulu mengenai keputusannya di dalam melakukan investasi kepada suatu perusahaan.

Menurut Sukirni (2012), pada dasarnya perusahaan memiliki suatu tujuan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik saham perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham yang maksimal tersebut dapat terwujud apabila nilai perusahaan dimaksimalkan. Harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan, dengan demikian pemegang saham menginginkan manajer membuat keputusan yang dapat meningkatkan harga saham. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat

dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu kebijakan atau keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Investor dalam berinvestasi dipasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang baik mengenai informasi harga saham seperti faktor-faktor yang mempengaruhinya baik dari luar lingkungan maupun dari dalam lingkungan yaitu internal dan eksternal. Informasi harga saham yang akurat sangat diperlukan bagi investor untuk mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang nantinya akan menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli. Karena tujuan utama semua perusahaan pasti menginginkan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut pemilik modal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer. Disini manajer perusahaan dituntut untuk dapat memainkan peranan yang penting dalam kegiatan operasi, pemasaran dan pembentukan strategi perusahaan secara keseluruhan.

Investor yang menginvestasikan dananya yang berbentuk saham tujuan pasti untuk memaksimalkan kekayaan yang didapat dari pembagian deviden atau *capital gain*. Bukan hanya deviden saja yang memiliki pengaruh terhadap harga saham, banyak variabel yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan baik yang datang dari lingkungan eksternal maupun internal seperti kebijakan hutang, kebijakan deviden dan keputusan investasi yang bisa mempengaruhi harga saham.

Hutang adalah instrumen yang sangat sensitive terhadap perubahan nilai perusahaan. Maka dari itu Kebijakan Hutang harus dipertimbangkan secara cermat, karena akan berdampak terhadap resiko ketidakpastian dan *return* yang

diharapkan di masa mendatang. Kebijakan hutang mencakup penentuan sumber dana eksternal yang diperoleh dari hutang dan ekuitas baru, sedangkan sumber dana internal diperoleh dari laba ditahan. Karena semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi pula harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan, karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkannya. Sehingga para pemilik perusahaan lebih suka perusahaannya menciptakan hutang pada tingkat tertentu untuk menaikkan nilai perusahaan. Menurut Houston (2003), faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang yaitu perusahaan dengan penggunaan tingkat hutang yang lebih tinggi akan dapat meningkatkan laba perlembar sahamnya yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang berarti juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan deviden sampai saat ini merupakan salah satu persoalan yang masih sangat diperdebatkan di keuangan (*finance*) karena menyangkut pembagian laba antara perusahaan dan investor. Karena pembagian deviden yang cukup tinggi akan mencerminkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik di masa mendatang. Menurut Majluf (2002), faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden yaitu perusahaan yang meningkatkan pembayaran deviden, mungkin diartikan oleh pemodal atau investor sebagai sinyal harapan bagi manajemen tentang akan membaiknya kinerja perusahaan di masa mendatang, sehingga kebijakan deviden dianggap memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap harga saham tersebut.

Keputusan investasi mencakup pengalokasian dana terhadap perusahaan, baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Keputusan investasi sangat penting karena dalam hal ini perusahaan dituntut untuk membagikan deviden sebagai realisasi harapan hasil yang didambakan oleh seorang investor dalam menginvestasikan dananya untuk membeli saham tersebut. Menurut Jogiyanto (2007), faktor yang mempengaruhi Keputusan Investasi merupakan faktor yang sangat dominan dalam fungsi keuangan perusahaan. Semakin tinggi keputusan investasi yang dilakukan perusahaan, semakin tinggi pula peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan *return* yang besar.

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan yaitu, *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Menurut Houston (2006), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal yaitu faktor eksternal maupun internal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu: seluruh aset keuangan perusahaan, termasuk saham dalam menghasilkan arus kas, penerimaan uang atau laba untuk diinvestasikan kembali dengan tujuan untuk meningkatkan tambahan laba, tingkat risiko arus kas yang diterima. Sedangkan eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah batasan hukum, tingkat

umum aktivitas ekonomi, undang-undang pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham.

Untuk menganalisis harga saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis teknikal adalah suatu teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya yang berdasarkan pada data pasar historis seperti indikator harga saham dan volume (Tanndelilin, 2010).

Analisi fundamental melakukan analisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri, dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk memulai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau malah merugikan investor (Tanndelilin, 2010).

Perusahaan dikelola untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, sehingga pemilik perusahaan mendapatkan pendapatan yang banyak. Persaingan usaha yang semakin ketat di era globalisasi mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja dalam suatu perusahaan dan untuk mengetahui itu semua dapat dilihat dari nilai perusahaannya.

Harga pasar saham menunjukkan nilai perusahaan, apabila harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat begitu pula sebaliknya. Karena pada dasarnya harga saham yang tinggi menunjukkan kemakmuran terhadap pemegang saham. Pemegang saham mewakili kepentingannya kepada manajer untuk mengelola dana yang diinvestasikan. Dalam hal ini

menjadi wakil dari pemegang saham, manajer menentukan kebijakan-kebijakan tertentu seperti misalnya, kebijakan deviden, kebijakan hutang, kebijakan investasi dan lain sebagainya. Kesalahan dalam menentukan kebijakan tersebut juga dapat menurunkan harga saham perusahaan yang nantinya juga akan mengurangi tingkat kemakmuran pemegang saham.

Berdasarkan penjelasan serta motivasi yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden dan Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia BEI”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap harga saham ?
2. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap harga saham ?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap harga saham ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap harga saham
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap harga saham
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap harga saham

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Emiten

Penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan dalam rangka mengoptimalkan harga saham dalam suatu perusahaan melalui kebijakan hutang, kebijakan deviden dan keputusan investasi perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada para investor sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan manufaktur terkait informasi mengenai kebijakan hutang, kebijakan deviden, dan keputusan investasi yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sedikit kontribusi dan referensi dasar awal dalam mengembangkan penelitian-penelitian berikutnya terutama penelitian yang terkait dengan pengaruh kebijakan hutang, kebijakan deviden dan kebijakan investasi.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian ini adalah penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen (harga saham) dan variabel independen (kebijakan hutang, kebijakan deviden dan keputusan investasi). Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai populasi.

## 1.6 Kontribusi Penelitian

Itan dan Syakhroza (2003) melakukan penelitian dengan judul pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk LQ45 di BEI selama lima tahun dengan ukuran *DER*, *ROA*, *ROE*, *NPM*, *OPM*, *PER* dan *PBV* sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terkait. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2003) menggunakan sampel perusahaan perbankan yang go publik selama tiga tahun dengan variabel bebas *ROI*, *ROE*, *DER* dan *CR*. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2009) menganalisis pengaruh EPS (*earning per share*), PER (*price earning ratio*) dan ROE (*retur on equity*), FL (*financial leverage*), DER (*debt to equity ratio*), CR (*current ratio*), dan ROA (*return on asset*) terhadap kinerja perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2005-2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel diatas terhadap harga saham yang nantinya akan berdampak pada kinerja perusahaan LQ45.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada lokasi, tahun periode berjalan dan jenis sampel yang akan digunakan. Pada penelitian ini meneliti tentang pengaruh kebijakan hutang, kebijakan deviden, dan keputusan investasi terhadap harga saham yang sudah sering kali dilakukan, namun hasil dari penelitian-penelitian tersebut masih belum menunjukkan hasil yang konsisten antara satu peneliti dengan peneliti lain, oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian kembali tentang harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2013-2015.